

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Modal Kerja

Pada pembahasan ini penulis kemukakan pendapat J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham mengenai pengertian modal kerja sebagai berikut⁴⁾ :

Modal kerja adalah : Investasi perubahan dalam jangka pendek seperti : Kas, piutang dan persediaan. Gross Working Capital adalah jumlah aktiva lancar. Net Working Capital adalah : aktiva lancar dikurangi hutang lancar

Pemahaman arti pentingnya modal kerja sangat erat hubungannya dalam rangka menghitung kebutuhan modal kerja, pada hakikatnya kebutuhan modal kerja adalah pemenuhan dana jangka pendek tetapi beberapa literatur mengkaitkan pula dengan pemenuhan dana jangka menengah.

Bambang Riyanto memberikan pengertian modal kerja dalam beberapa konsep, yaitu⁵⁾:

1. Konsep Kuantitatif
2. Konsep Kualitatif
3. Konsep Fungsional

⁴⁾ J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham, *Managerial Finance*, Terj ed Ke 7, Erlangga 1983 hal 243

⁵⁾ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan*, ed 4, hal 58

Pengertian modal kerja menurut konsep Kuantitatif adalah berdasarkan atas kuantitas dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, guna membiayai kegiatan operasi perusahaan yang bersifat rutin, dengan tujuan jangka pendek. Menurut konsep ini modal kerja merupakan keseluruhan daripada aktiva lancar (gross working capital). Jangka pendek yang dimaksud adalah bahwa dana yang ditanamkan akan kembali lagi dalam waktu tidak lebih dari satu tahun.

Dalam konsep Kualitatif dijelaskan bahwa modal kerja merupakan kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar yang biasa disebut Net working capital atau modal kerja netto. Menurut konsep ini aktiva lancar harus tersedia lebih besar daripada hutang lancarnya (hutang jangka pendek) dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek, serta menjamin kelangsungan operasi perusahaan dimasa mendatang untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancarnya.

Konsep fungsional mendasarkan pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan. Pengertian modal kerja menurut konsep ini adalah dana yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan selama periode akutansi.

Dalam penelitian ini pengertian modal kerja menurut konsep kuantitatif, yaitu keseluruhan aktiva lancar (Gross working capital) untuk pembahasan dalam penulisan ini.

2.2. Arti Pentingnya Modal kerja

Seperti yang telah diketahui bahwa besarnya modal kerja yang diperlukan oleh perusahaan sangat erat hubungannya dengan kegiatan penjualan dan produksi. Apabila penjualan perusahaan meningkat, maka lebih banyak kredit diberikan kepada pelanggan, bagi perusahaan yang menjual produknya secara kredit. Penjualan perusahaan yang meningkat ini juga mengakibatkan lebih banyak persediaan barang jadi yang harus disediakan, dan lebih banyak lagi persediaan bahan mentah yang diperlukan untuk menunjang kegiatan produksi yang bertambah. Uang kas diperlukan lebih banyak untuk memenuhi kegiatan operasi, karena kegiatan produksi dan persediaan bertambah.

Kebutuhan modal kerja cenderung bertambah, maka perlu diusahakan agar besarnya investasi modal kerja sesuai dengan kebutuhan kegiatan operasi sehari-hari, serta potensi dari laba investasi merosot karena jumlah investasi yang digunakan lebih besar dari laba yang dihasilkan.

Setiap perusahaan punya kebutuhan modal kerja yang berbeda-beda, tergantung pada tujuan, bentuk dan jenis perusahaan tersebut. Ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan apabila menggunakan modal kerja yang cukup dalam menjalankan operasinya, antara lain⁶⁾:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai aktiva lancar

2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban tepat pada waktunya
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan bagi langganannya.
6. Memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi lebih efisien.

2.3. Unsur-unsur Modal Kerja

Dalam penulisan ini menggunakan pengertian modal kerja secara kuantitatif, yaitu keseluruhan dari aktiva lancar. Aktiva lancar adalah aktiva yang sekali berputar akan kembali dalam bentuk semula dan mengalami perputaran dalam waktu relatif pendek, biasanya kurang dari satu tahun. Unsur-unsur utama dari aktiva lancar adalah⁷⁾ :

1. Kas
2. Piutang
3. Persediaan

Kas merupakan unsur aktiva lancar perusahaan yang paling lancar. Bisa berupa mata uang logam (koin) maupun uang kertas, cek, demand deposit dan sebagainya yang punya sifat serta keadaan seperti uang.

⁶⁾ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Ed. Ke 4, Yogyakarta : Liberty, 1991, hal 116

⁷⁾ Handoyo Wibisono, *Manajemen Modal Kerja*, Yogyakarta : Universitas Atmajaya, hal 83

Setiap perusahaan selalu membutuhkan persediaan akan uang kas ini karena apabila tidak mempunyai persediaan kas maka perusahaan akan mengalami kesulitan bahkan hambatan dalam menjalankan usahanya sehingga kas merupakan hal yang mutlak harus tersedia. Adapun persediaan kas dalam perusahaan belum tentu dapat memberikan jaminan bahwa perusahaan beroperasi dengan baik. Akan tetapi apabila perusahaan mempunyai persediaan kas yang tidak mencukupi seperti halnya untuk membayar upah buruh, untuk pembelian bahan baku serta untuk pengeluaran-pengeluaran yang lain maka hal ini akan mengganggu atau menghambat beroperasinya perusahaan sehari-hari.

Adanya uang kas dalam jumlah yang cukup berarti perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya, ini tidak berarti perusahaan harus punya uang kas yang besar, karena akan mengakibatkan banyaknya uang kas yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitasnya. Untuk menentukan berapa jumlah uang kas perusahaan yang sebaiknya harus dipertahankan sampai saat ini belum ada standar ratio yang umum. Meskipun demikian ada beberapa standar tertentu yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk menentukannya⁸⁾:

1. Membandingkan antara jumlah kas pada suatu waktu dengan jumlah aktiva lancarnya, menurut H.G Guthmann hendaknya prosentase kas tidak kurang 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancarnya.

⁸⁾ Bambang Riyanto, *Op Cit*, hal 95-96

2. Menentukan tingkat perputaran kas yaitu dengan membandingkan penjualan dengan kas rata-rata.

Oleh karena itu perusahaan harus menentukan persediaan besi kas atau jumlah kas yang minimum yang harus ada agar dapat memenuhi kewajiban sewaktu-waktu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecil kas persediaan kas besi suatu perusahaan adalah :

1. Adanya keseimbangan antara cash inflow dengan cash out flows dalam suatu perusahaan.
2. Penyimpangan terhadap aliran kas yang diperkirakan
3. Adanya hubungan yang baik dengan bank-bank

Untuk memperbesar volume penjualan kebanyakan perusahaan besar menjual produknya secara kredit. Penjualan secara kredit ini akan menimbulkan piutang terlebih dahulu baru kemudian pada hari jatuh temponya terjadi aliran kas masuk yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut. Dengan demikian maka piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Piutang yaitu hak yang menjadi tagihan perusahaan tanpa ada perjanjian kesanggupan tertulis dari langganan (customer). Manajemen piutang terutama menyangkut masalah pengendalian jumlah piutang dan pemberi kebijaksanaan kredit yang dijalankan perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang adalah⁹⁾:

⁹⁾ Indriyo Gitosudarmo dan Basri, *Manajemen Keuangan*, BPFE ed 3, hal 84

1. Volume penjualan kredit
2. Syarat pembayaran penjualan kredit
3. Ketentuan tentang batas volume penjualan kredit
4. Kegiatan penagihan piutang dari pihak perusahaan
5. Kebiasaan membayar para pelanggan kredit.

Besarnya volume penjualan kredit akan memperbesar pula profitabilitas yang akan diperoleh dan resiko yang akan dihadapi. Syarat pembayaran penjualan kredit ini dapat bersifat lunak ataupun ketat. Syarat yang ketat digunakan untuk batas waktu yang pendek, sedangkan syarat lunak pembayaran akan mengakibatkan tambahan pada investasi dalam piutang. Perusahaan dalam melakukan penjualan kredit harus menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang ditetapkan pada langganannya, dan harus melihat kebiasaan membayar pelanggan serta kegiatan penagihan dari perusahaan harus bersifat aktif sehingga volume piutang tidak terlalu besar .

Inventory sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar yang secara terus menerus mengalami perubahan, seiring dengan tingkat aktivitas perusahaan.

Persediaan yang terlalu kecil dapat mengakibatkan kelancaran usaha tidak dapat bekerja dengan full capacity sehingga menekan keuntungan. Demikian pula sebaliknya persediaan yang terlalu besar akan memperbesar beban bunga, biaya penyimpanan dan pemeliharaan gedung

serta memperbesar kerugian karena kerusakan, sehingga juga akan menekan keuntungan perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah persediaan yang disediakan oleh perusahaan diantaranya¹⁰⁾:

1. Risiko kehabisan persediaan, yang berkaitan dengan kebiasaan leveransir menyerahkan barangnya kepada perusahaan, besar kecilnya jumlah bahan mentah yang dibeli setiap saat dan dapat diduga atau tidak kebutuhan bahan untuk produksi.
2. Hubungan antara biaya penyimpanan digudang di satu pihak dengan biaya ekstra yang harus dikeluarkan sebagai akibat dari kehabisan persediaan dilain pihak
3. Sifat penyesuaian skedul produksi dengan pesanan ekstra
4. Sifat persaingan industri
5. Hubungan antara biaya penyimpanan di gudang dengan biaya kehabisan persediaan.

2.4. Faktor-faktor yang menentukan komposisi modal kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja, antara lain¹¹⁾:

1. Sifat dan besar kecilnya kegiatan perusahaan
2. Kebijakan tentang penjualan, persediaan dan saldo kas minimal serta pembelian bahan.

¹⁰⁾ Ahmad Kammaruddin, *Dasar-dasar Manajemen modal kerja*, Renika Cipta, hal 79

¹¹⁾ *Ibid*, hal 6-7

3. Faktor-faktor lain, diantaranya faktor ekonomi, Peraturan pemerintah, tingkat suku bunga, peredaran uang, ketersediaan bahan-bahan di pasar dan kebijaksanaan yang berlaku dalam perusahaan yang lain.

Diantara faktor-faktor tersebut, sifat kegiatan perusahaan merupakan faktor yang biasanya sangat menentukan. Perusahaan akan selalu berusaha agar harta lancarnya sekecil mungkin dan memperoleh kredit dagang sebesar mungkin. Perusahaan juga selalu berusaha agar produksi dapat dilakukan secepat mungkin agar persediaan setengah jadi adalah minimal.

2.5. Aliran Modal Kerja

Modal kerja merupakan bagian aktiva perusahaan yang berupa piutang dan persediaan yang berputar selama satu kali perputaran operasi perusahaan. Yang dimaksud dengan satu kali perputaran operasi adalah jangka waktu yang dibutuhkan untuk mengubah uang tunai menjadi persediaan, piutang dan menjadi uang kembali. Perputaran modal kerja yang dimaksud dalam penulisan ini merupakan perputaran aktiva lancar.. Perputaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Bagian dana modal kerja digunakan untuk pembelian bahan-bahan mentah dan bahan pembantu. Dengan mengeluarkan biaya pengolahan, bahan tersebut kemudian diubah menjadi persediaan barang jadi yang kemudian dijual dan berubah menjadi piutang. Kegiatan penagihan piutang akan diterima, sehingga kembali menjadi uang tunai atau kas yang semula

dikeluarkan. Uang tunai ini sebagian digunakan lagi untuk proses produksi dan sebagian lagi digunakan untuk yang bersifat diluar aliran produksi.

2.6. Penentuan besarnya kebutuhan modal kerja

Untuk dapat merencanakan dan mengetahui besarnya kebutuhan modal kerja, haruslah diketahui faktor-faktor apakah yang dapat mempengaruhi besarnya modal kerja yang dibutuhkan. Salah satu yang pasti adalah jika kegiatan perusahaan meningkat, maka dana untuk operasi juga meningkat. Ini disebabkan karena biaya produksi dan biaya penjualan yang dikeluarkan menjadi lebih besar.

Jumlah kebutuhan modal kerja sangat dipengaruhi oleh periode terikatnya modal kerja serta banyaknya pengeluaran kas rata-rata setiap hari, jika kegiatan perusahaan dapat diukur dengan besarnya penjualan selain itu besarnya modal kerja juga ditentukan oleh kecepatan perputaran operasi perusahaan, makin cepat perputarannya makin kecil modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan. Kecepatan perputaran operasi biasa dinyatakan dalam berapa kali setahun.

2.7. Efisiensi Penggunaan Modal kerja

Efisiensi adalah asas dasar tentang perbandingan terbaik antara usaha dengan hasilnya, dalam penulisan ini perbandingan tersebut dilakukan dengan membandingkan penggunaan modal kerja dari tahun ke tahun.

Hal yang efisien menunjukkan adanya penggunaan input seminimal mungkin dalam mencapai output tertentu atau hasil yang tinggi dapat dicapai dengan modal kerja yang sedikit.

Modal kerja yang efisien secara keseluruhan dicerminkan dengan adanya produktifitas modal kerja yang tinggi dalam menghasilkan tingkat penjualan. Modal kerja yang efisien secara parsial ditunjukkan dengan produktifitas masing-masing unsur modal kerja seperti kas, piutang dan persediaan yang lebih tinggi dalam menghasilkan tingkat penjualan.

2.8. Pengukuran Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Ratio efisiensi sangat penting bagi pemimpin perusahaan, karena rasio ini memungkinkan pimpinan perusahaan untuk menganalisis prestasi perusahaan dan sebab terjadinya prestasi positif dan negatif.

Hasil analisis prestasi tersebut dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk memprediksi kondisi perusahaan yang akan datang, juga untuk memperbaiki kekurangan perusahaan yang akan datang, juga untuk memperbaiki kekeurangan perusahaan diwaktu yang lalu. Selain itu juga sebagai ukuran prestasi jika dibandingkan dengan perusahaan pesaing. Ratio efisiensi ini besar artinya bagi pemilik perusahaan dalam menentukan kekuatan perusahaan. Pengukuran efisiensi penggunaan modal kerja menggunakan beberapa indikator, antara lain¹²⁾ :

1. Tingkat perputaran modal kerja

¹²⁾ Harnanto, *Analisa Laporan Keuangan*, Ed 1, BPFE & LMP 2M AMP YKPN, hal 222-226

Tingkat perputaran modal kerja merupakan ratio antara hasil penjualan dan modal kerja, yang memberikan informasi tentang hasil penjualan yang dapat direalisasikan oleh modal kerja atau kativa lancar dalam masa satu periode tahun buku. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat atau makin tinggi tingkat perputarannya (turn over ratenya), sehingga penggunaan modal kerja makin efisien. Tingkat perputaran yang tinggi mungkin disebabkan oleh piutang dan persediaan yang diperlukan dalam aktiva lancar sangat kecil (dalam arti positif), mungkin juga menggambarkan adanya kekurangan modal kerja (apabila diikuti dengan tingkat perputaran persediaan dan piutang yang relatif rendah).

Begitu pula sebaliknya tingkat perputaran yang rendah mungkin disebabkan jumlah modal kerja yang berlebihan sehingga tingkat persediaan modal kerja dan piutang rendah atau terlampau besarnya kas dan aktiva lancar yang dapat dipersamakan dengan kas

2. Ratio modal kerja dan biaya

Ratio modal kerja dan biaya yaitu hasil bagi dari jumlah harga pokok penjualan, biaya usaha dan pajak dengan rata-rata modal kerja perusahaan. Biaya yang dimaksud disini adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan proses produksi yang bertujuan untuk menghasilkan laba dari hasil penjualan.

Tingginya tingkat perputaran disebabkan oleh kecilnya investasi yang tertanam dalam modal kerja perusahaan serta besarnya total biaya

tunai yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sebaliknya tingkat perputaran yang rendah dapat disebabkan oleh besarnya investasi yang tertanam dalam modal kerja sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan perusahaan kecil. Adapun tinggi rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ratio modal kerja dan biaya} = \frac{\text{Total biaya tunai}}{\text{Total modal kerja}}$$

Total biaya tunai meliputi :

$$\text{HPP} + \text{Biaya operasi} + \text{Biaya lain-lain} + \text{Pajak dikurangi} \\ \text{Penyusutan Aktiva Tetap.}$$

3. Tingkat laba (profitabilitas) modal kerja

Tingkat laba (profitabilitas) modal kerja merupakan hasil bagi antara laba bersih dengan rata-rata modal kerja. Ratio ini menggambarkan hubungan antara laba dengan modal kerja perusahaan. Tingginya tingkat laba menunjukkan efisiensi penggunaan modal kerja, sedangkan rendahnya laba disebabkan oleh terlalu besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam kegiatan operasinya. Hal ini biasa terjadi kalau ada persaingan antara perusahaan sejenis, atau disebabkan oleh harga yang tinggi yang disertai dengan menurunnya volume penjualan serta sulitnya penagihan piutang.

$$\text{MK Rata-rata} = \frac{\text{MK Awal} + \text{MK Akhir}}{2}$$

$$\text{Tingkat laba MK} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal kerja Rata-rata}}$$

MK = Modal kerja

4. Profitabilitas dari Perputaran Modal Kerja

Profitabilitas dari perputaran modal kerja memberikan informasi tentang seberapa besar rupiah, laba yang diperoleh perusahaan dapat direalisasikan oleh setiap satu rupiah modal kerja dalam masa satu tahun. Makin tinggi tingkat yang dapat direalisasikan oleh setiap satu rupiah modal kerja dalam satu tahun, dan makin tinggi tingkat perputarannya maka berarti penggunaannya semakin efisien.

Tingkat laba daari rata-rata modal kerja =

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal kerja rata-rata}}$$

Besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan dapat dilihat melalui setiap kali perputarannya selama satu periode. Untuk mengetahui besar kecilnya profitabilitas dari setiap kali perputaran menggunakan rumus sebagai berikut :

Profitabilitas untuk setiap kali perputaran =

$$\frac{\text{Profitabilitas rata-rata modal kerja}}{\text{Tingkat perputaran modal kerja}}$$

5. Ratio kas dan biaya

Ratio kas dan biaya menjelaskan hubungan antara kas dan aktiva yang dipersamakan dengan biaya-biaya untuk kegiatan operasinya.

Biaya disini merupakan total biaya tunai yang dikeluarkan dalam operasi rutinnya. Total biaya tunai disini adalah semua biaya yang termasuk dalam operasi perusahaan, seperti harga pokok penjualan, biaya operasi, biaya lain-lain berikut pajak serta penyusutan aktiva tetap dengan jumlah antara kas yang ada dalam perusahaan ditambah pada yang ada di bank. Informasi yang diperoleh adalah tentang berapa rupiah yang ditanamkan daari total biaya (tunai) direalisasikan oleh setiap satu rupiah dari kas dan surat berharga dalam masa satu periode tahun buku. Sedangkan aktiva disini adalah kas san surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan yangikut sertakan untuk membiayai modal kerja perusahaan.

Tingginya ratio yang didapat disebabkan oleh total biaya yang dikeluarkan dan rendahnya kas serta surat berharga yang dimiliki perusahaan. Sebaliknya rendahnya rasio yang didapat disebabkan oleh besarnya kas dan surat berharga yang diikut sertakan dalam modal kerja dan kecilnya total biaya tunai yang ada.

Tinggi rendahnya ratio tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ratio kas dan biaya} = \frac{\text{Total biaya (tunai)}}{\text{Total kas dan bank}}$$

$$\text{Operasi rutin modal kerja} = \frac{360}{\text{Ratio modal kerja}}$$

$$\text{Operasi rutin modal kerja} = \frac{360}{\text{Ratio modal kerja}}$$

$$\text{Operasi rutin kas} = \frac{360}{\text{Ratio kas}}$$

Modal kerja dinyatakan efisien, apabila ratio modal kerja perusahaan lebih baik daripada sebelumnya, sebaliknya modal kerja dinyatakan inefisiensi apabila ratio modal kerjanya dibawah ratio periode sebelumnya jika hal-hal lain relatif tetap.

